

Article

HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI ORANG TUA DAN ANAK DENGAN PERKEMBANGAN BAHASA DAN KOGNITIF ANAK USIA (4-6 TAHUN) DI TK-MUSLIMAT AL HIDAYAH KEPANJEN

Indah Nadhyfa Zahara Mevia¹, Widia Shofa Ilmiah², Ina Indriati³

^{1,2,3} Institut Teknologi Sanis dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang Kesdam V

SUBMISSION TRACK

Received: May 10, 2024

Final Revision: May 28, 2024

Available Online: June 10, 2024

KEYWORDS

Parental Interaction, Cognitive, Language Development

CORRESPONDENCE

Phone: 082132102540

E-mail: meviaindah3@gmail.com

A B S T R A C T

Children are the biggest investment for the nation and family because children are the nation's next generation. Parents' active role in children's development is very necessary. Parenting style is the total interaction between parents and children, where parents provide encouragement for children by changing behavior, knowledge and values that are considered important for parents so that children can be independent, grow and develop healthily and optimally, have self-confident, curious, friendly, success-oriented. The type of research used in this research is an observational or ex post facto study using a cross sectional approach. The population in this study was all students and parents of Kindergarten A and Kindergarten B classes at TK-Muslimat Al-Hidayah Kepanjen in November 2023, totaling 147 people. The sample technique uses purposive sampling. The number of samples in this study was 60 people who were divided into two groups of equal size. The research results showed that the majority of respondents, 36 (60%) of them, had good parent-child interactions. Most of the respondents, 36 (60%) people, had good language development. Most of the respondents, 36 (60%) people, had good cognitive development. There is a relationship between parent-child interaction and language development in children aged (4-6 years) with Pvalue = (0.000) < (0.05). And the relationship between parent-child interaction and the cognitive development of children aged (4-6 years) with Pvalue = (0.000) < (0.05).

I. INTRODUCTION

Anak dianggap sebagai investasi terpenting bagi bangsa dan keluarga, karena mereka adalah generasi penerus. Peran orang tua dalam perkembangan anak sangat penting. Pola asuh orang tua mencakup semua interaksi antara orang tua dan anak,

yang melibatkan dorongan dari orang tua untuk mengubah perilaku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap penting agar anak dapat mandiri, tumbuh, dan berkembang secara sehat dan optimal. Tujuan dari pola asuh ini adalah agar anak memiliki rasa percaya diri, keingintahuan yang tinggi,

kemampuan bersosialisasi, serta motivasi untuk mencapai kesuksesan (Tridhonanto dan Agency, 2014; Komariah, S., & Syaifudin, S., 2011).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah anak usia dini di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 30,83 juta orang. Dari jumlah tersebut, sekitar 17,62 juta anak berusia 1-4 tahun, yang merupakan sekitar 57,16% dari total anak usia dini di Indonesia. Sementara itu, sekitar 9,02 juta anak berusia 5-6 tahun, yang setara dengan sekitar 29,28% dari total anak usia dini di Indonesia. Adapun jumlah anak usia di bawah 1 tahun sebanyak 4,18 juta jiwa, yang menyumbang sekitar 13,56% dari total anak usia dini di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2021).

Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Jawa Timur (2012), melakukan pemeriksaan terhadap 2.634 anak usia prasekolah (0-6 tahun), pemeriksaan ditemukan normal sesuai dengan usia 53%, meragukan (memerlukan pemeriksaan lebih lanjut) 13%, penyimpangan perkembangan sebanyak 34%, dari penyimpangan tersebut 34% adalah bicara dan bahasa. Menurut Sensus Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2011, jumlah anak usia dini (0-6 tahun) sebanyak 26,09 juta, dari jumlah tersebut 12,6 juta diantaranya berusia 4-5 tahun dan sekitar 384.800 orang (3,05%) anak mengalami keterlambatan perkembangan Bahasa. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Agustus 2023 di TK-Muslimat Al-Hidayah Kapanjen terdapat 10 anak yang perkembangan bahasanya mengalami keterlambatan dan 5 anak dengan perkembangan kognitif cukup (Badan Pusat Statistik, 2010).

Menurut Health & Nutrition Journalist Academy (2017), anak usia prasekolah yang belum mengeluarkan kata-kata menunjukkan adanya keterlambatan dalam perkembangan bicara atau bahasa. Kondisi ini sering dipengaruhi oleh pola interaksi yang kurang tepat dari orang tua. Rifa Yustiani, seorang pengurus dari Ikatan Terapis Wicara Indonesia

(IKATWI), mengatakan bahwa keterlambatan bicara sering dialami oleh anak-anak di kota besar seperti Jakarta, karena beberapa gerakan motorik dan sensorik mereka kurang berfungsi, serta kurangnya stimulasi terhadap refleks dan respons anak (Lestari, 2016).

Salah satu tantangan dalam perkembangan bicara dan kognitif anak dapat disebabkan oleh kurangnya interaksi antara orang tua dan anak. Keterlambatan dalam perkembangan berbicara dan kognitif anak bisa terjadi karena minimnya interaksi, seperti kurangnya waktu yang dihabiskan orang tua untuk berbicara, bercerita, bernyanyi, dan belajar bersama anak. Banyak orang tua di era globalisasi saat ini terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka, sehingga mereka memiliki sedikit waktu untuk berinteraksi atau bermain dengan anak. Peran orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan anak (Wintara, 2017).

Perkembangan kognitif merujuk pada kemampuan setiap anak untuk memahami dunia sekitarnya. Masa prasekolah merupakan periode di mana anak mulai menunjukkan kemajuan dalam perkembangannya dan mereka bersiap untuk memasuki lingkungan sekolah. Tingkat kecerdasan anak dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk nutrisi otak, faktor genetik, lingkungan, dan rangsangan psikososial (Mulyana, 2016).

Tujuan dari pengembangan kognitif adalah untuk membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir mereka sehingga mereka dapat mengolah informasi yang mereka pelajari. Dalam memfasilitasi perkembangan kognitif anak, penting untuk menggunakan strategi yang sesuai dengan usia mereka. Bermain merupakan cara yang efektif untuk merangsang perkembangan kognitif anak karena mereka merasa senang dan tidak merasa ada unsur paksaan dari orang lain. Hal ini membuat mereka lebih mudah menerima pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik atau orang tua.

Berdasarkan permasalahan perkembangan bahasa dan kognitif pada anak, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara interaksi orang tua dan anak dengan perkembangan bahasa dan kognitif anak prasekolah (4-6 tahun) di TK-Muslimah TNU Al-Hidayah Kepanjen”.

II. METHODS

Desain penelitian ini mengadopsi metode observasional atau *expost facto* dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian terdiri dari semua siswa dan orang tua kelas TK A dan TK B di TK-Muslimat Al-Hidayah Kepanjen pada bulan November tahun 2023, dengan total 147 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 60 orang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, lembar DDST, dan lembar Penilaian Kognitif. Analisis data dilakukan secara univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square*.

III. RESULT

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat di ketahui sebagian besar responden sebanyak 36 (60%) orang yang memiliki interaksi orang tua dan anak dengan kategori baik menyebabkan perkembangan kognitif pada anak dengan kategori baik. Hasil uji *chi square* didapatkan *p-value* = (0,000) < (0,05) yang berarti ada hubungan antara interaksi orang tua dan anak dengan perkembangan kognitif anak usia (4-6 tahun) di TK-Muslimat Al Hidayah Kepanjen.

Table 1. Hubungan antara interaksi orang tua dan anak dengan perkembangan kognitif anak usia (4-6 tahun) di TK-Muslimat Al Hidayah Kepanjen

Interaksi Ibu dan Anak	Perkembangan Kognitif				Total
	Baik		Cukup		
	f	%	f	%	
Baik	36	40	0	0	36
Cukup	0	0	24	60	24
Total	36	40	24	60	60
p-value	0,000				

IV. DISCUSSION

1. Identifikasi Interaksi Orang Tua dan Anak

Berdasarkan hasil penelitian dari 60 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki interaksi orang tua dan anak dengan kategori baik, dan hampir setengah responden memiliki interaksi orang tua dan anak dengan kategori cukup.

Dari informasi tersebut, tergambar bahwa orang tua telah menjalin interaksi yang positif dengan anak. Dalam kuisisioner mengenai interaksi orang tua dan anak, terdapat tiga aspek yang meliputi pendidikan, perhatian, dan dukungan. Keluarga, selain sekolah dan masyarakat, memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan anak karena keluarga adalah lingkungan pertama di mana anak tumbuh dan berkembang. Anak sangat dipengaruhi oleh anggota keluarga selama periode penting dan kritis dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya (Rahayu, Sulistyarini, Supriadi, 2012).

Hurlock, sebagaimana dikutip dalam penelitian Hasmy (2015), menyatakan bahwa interaksi antara orang tua dan anak dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua orang tua siswa memiliki tingkat pendidikan setara SMA. Hal ini mengindikasikan bahwa para orang tua memiliki kemampuan untuk menerima informasi melalui pendidikan, baik itu secara formal maupun nonformal, yang kemudian dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas, terutama terkait dengan pendidikan anak.

2. Identifikasi Perkembangan Bahasa dan Kognitif anak usia (4-6 tahun) di TK-Muslimat Al Hidayah Kepanjen

Berdasarkan hasil penelitian dari 60 anak didapatkan bahwa bahwa sebagian besar responden memiliki perkembangan bahasa dengan kategori baik atau normal, dan hampir setengah responden memiliki perkembangan bahasa dengan kategori cukup atau meragukan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di TK-Muslimat Al Hidayah Kepanjen telah memiliki perkembangan bahasa yang baik. Sedangkan untuk perkembangan kognitif anak berdasarkan hasil penelitian dari 60 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki

perkembangan kognitif dengan kategori baik, dan hampir setengah responden memiliki perkembangan kognitif dengan kategori cukup.

Usia dini sering dianggap sebagai masa keemasan dalam perkembangan anak, di mana perkembangan mereka berlangsung dengan cepat dan kritis. Aspek perkembangan bahasa dan kognitif menjadi sangat penting pada periode ini, karena bahasa mencerminkan fungsi saraf sensoris dalam menerima rangsangan berbicara. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang dapat diekspresikan secara lisan, tertulis, maupun melalui tindakan. Penguasaan keterampilan bahasa anak erat hubungannya dengan kemampuan kognitif mereka untuk memahami dan mengenali dunia di sekitar mereka.

Pada masa kanak-kanak, anak mengalami pertumbuhan pesat dalam belajar berbicara, yang meliputi penambahan kosakata, penguasaan pengucapan kata, dan pembentukan kalimat. Tujuan pengembangan kemampuan bicara anak adalah agar mereka mampu mengucapkan suara-suara bahasa dengan benar, memiliki kosa kata yang memadai untuk berkomunikasi, dan dapat menggunakan kalimat secara efektif dalam berbicara. Kualitas bahasa yang digunakan oleh orang-orang yang berinteraksi dengan anak akan memengaruhi kemampuan berbicara anak (Dahlia, Thamrin, Ali, 2013).

3. Hubungan antara Interaksi Orang Tua dan Anak dengan Perkembangan Bahasa dan Kognitif anak usia (4-6 tahun) di TK-Muslimat Al Hidayah Kepanjen

Hasil analisis hubungan antara interaksi orang tua dan anak dengan perkembangan bahasa anak usia (4-6 tahun) di TK-Muslimat Al Hidayah Kepanjen didapatkan nilai p value sebesar 0,000 ($\alpha < 0,05$). Sedangkan untuk perkembangan kognitif anak usia (4-6 tahun) di TK-Muslimat Al Hidayah Kepanjen didapatkan nilai p value sebesar 0,000 ($\alpha < 0,05$).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa interaksi antara orang tua dan anak pada tahap perkembangan bahasa dan kognitif anak usia 4-6 tahun di TK-Muslimat Al Hidayah Kepanjen memiliki hubungan yang signifikan. Sebuah penelitian oleh Murta yang

dikutip dalam Carvalho, Lemos, Goulart (2016) di Brazil melibatkan 48 anak dalam rentang usia 1 bulan hingga 6 tahun, yang mengevaluasi status gizi dengan pengukuran antropometri. Penelitian ini menemukan hubungan statistik yang signifikan antara perkembangan bahasa dan kognisi anak.

Interaksi merupakan faktor kunci dalam kehidupan sosial yang dinamis, melibatkan hubungan timbal balik antara individu, antar kelompok manusia, dan antara individu dengan kelompok manusia (Herimanto, 2014). Interaksi antara orang tua dan anak merupakan hubungan timbal balik yang erat, memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara keduanya. Kemampuan kognitif anak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi sosial ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, pola asuh, dan interaksi orang tua (Irwan, N. Q., 2015).

Keluarga merupakan lembaga utama dalam membentuk karakter anak, terutama pada masa awal pertumbuhan mereka. Keluarga memiliki investasi afektif yang tidak dapat digantikan oleh lembaga lain seperti sekolah, lembaga agama, atau masyarakat dalam membentuk kepribadian anak. Menurut Wong, sebagaimana dikutip dalam Sari, Pohan, Shobirun (2011), anak mengalami perkembangan utamanya dalam lingkungan keluarga, yang mana hubungan antara orang tua dan anak mendominasi interaksi dalam keluarga. Komunikasi dalam keluarga menjadi faktor kunci dalam perkembangan bahasa dan kognitif anak.

Dari penelitian ini, terlihat bahwa peran orang tua sangat penting dalam pendidikan keluarga, khususnya dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan intelektual anak sejak usia dini. Menurut Catmil (2018), sebuah penelitian dilakukan di Amerika Serikat terhadap 50 pasangan orang tua dan anak yang berusia antara 14 bulan hingga 58 bulan dengan perkembangan bahasa yang khas. Penelitian ini menemukan adanya korelasi antara kualitas interaksi orang tua dan keterampilan bahasa anak pada rentang usia tersebut. Orang tua berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi anak, membantu mereka untuk meningkatkan perkembangan bahasa dan kognitif.

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden memiliki interaksi orang tua dan anak dengan kategori baik, dan hampir setengah responden memiliki interaksi orang tua dan anak dengan kategori cukup.
2. Sebagian besar responden memiliki perkembangan bahasa dan kognitif anak usia (4-6 tahun) di TK-Muslimat Al Hidayah Kepanjen dengan kategori baik, dan hampir setengah responden memiliki perkembangan bahasa dengan kategori cukup.
3. Ada hubungan antara interaksi orang tua dan anak dengan perkembangan bahasa dan kognitif anak usia (4-6 tahun) di TK-Muslimat Al Hidayah Kepanjen.

REFERENCES

- Adhim, M. F. 2007. *Mendidik Anak Menuju Taklif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Adriana, D. 2013. *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Aini, Saniatu., Hernawati, Neti. 2016. *Kualitas Lingkungan Orangtua, Lampiran Ibu-Anak, dan Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah dengan Ibu yang Bekerja*. Universitas Pertanian Bogor. *Jurnal Ilmu Perkembangan Anak*.
- Alfitriani, U., Dewi, R.S., Harisma, R. 2017. *Pengajaran Anak Usia Dini Melalui Buku Flanel Terintegrasi dalam Bahasa Inggris*. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Ali, M., Asrori, M. 2009. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Balson, M. A. 1992. *Menjadi Orang Tua yang Lebih Baik*. Jakarta: Bina Reka Aksara.
- Carvalho, Amanda., Lemos, Stela Maris., Goulart, Lucia Maria. 2016. *Languange Development and its Relation to Social Behavior and Family and School Environments: A Systematic Review*. *Universidade Federal de Minas Gerais – UFMG – Belo Horizonte (BG) Brazil*
- Dahlia, L., Thamrin, M., Ali, M. 2013. *Kemampuan Berbicara Menggunakan Bahasa Indonesia Anak Usia 5-6 Tahun TK Keranjani*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Dayakisni, T, Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang. UMM Press Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2005. *Buku Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Depkes RI.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standart Kompetensi*. Jakarta: Puskur. Dit. PTKSD.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Dhieni, N. 2013. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Dona, O. T. 2013. *Pengaruh Interaksi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 1 Sambu*. Skripsi. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dwi, N. J., Suyanto, B. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Gani, I., Amalia, S. 2015. *Alat analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: PT. Andi Offset
- Giel. 2010. *Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa*. *Jurnal Keperawatan Anak*.
- Gunarsa, Singgih D. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. BPK Gunung Mulia, Jakarta.
- Hamdi, Asep S., E. Bahruddin. 204. *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublisher.
- Handayani, D.S., Sulasti, A., Mariha T., Nurhaeni, N. 2017. *Penyimpangan Tumbuh Kembang pada Anak dari Orang Tua yang Bekerja*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

- Hasmy, R. Z. 2015. *Perbedaan Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Toddler di RW 17 Kelurahan Pisangan Kecamatan Ciputat Timur dengan Anak Usia Toddler di PSAA Balita Tunas Bangsa Cipayung. Tugas Akhir*. Tidak diterbitkan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Hendrayani, C. I. D., Wirya, I. N., Asril, N. M. 2015. *Penerapan Metode Bermain dengan Media Mind Map untuk Meningkatkan Keterampilan Bicara Anak*.
- Herimanto, W. 2014 *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Bumi Aksara. Jakarta. Herimanto, W. 2014. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Editan Ke- 1. Cetakan Ke- 8. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, A. 2009. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika